

BAB I

I. Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Pasar modal ialah sarana yang paling efektif guna mempersingkat pembangunan suatu negara. Pasar modal menjadi tempat dalam melakukan perdagangan saham yang dilaksanakan di pasar modal Indonesia dan disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Surat berharga tersebut berasal dari setiap sektor-sektor produktif seperti perusahaan perdagangan, pertambangan, manufaktur, industri, dan jasa.

Harga saham sebuah perusahaan terus bergerak turun ataupun naik yang ditetapkan dari penawaran serta permintaannya. Ketika permintaan saham terjadi peningkatan, harga saham itu ada kecenderungan terjadi peningkatan juga namun ketika banyak orang yang menjual sahamnya, harga saham itu ada kecenderungan menurun. Oleh karena itu harga saham adalah hal yang terpenting bagi perusahaan terutama investor guna melakukan investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Harga Saham bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *Leverage*, *Likuiditas* dan *Pertumbuhan Penjualan*. Pengaruh dari faktor-faktor tersebut akan diuji pada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdata di BEI. Hal ini bertujuan guna membuktikan pengaruh masing-masing faktor terhadap harga saham.

Permasalahan yang terjadi pada perusahaan subsektor perdagangan besar periode 2016-2020 ini yaitu pada PT. AKR Corporindo tahun 2019 dimana harga saham nya mengalami kenaikan sebesar 7, 92 % dari tahun sebelumnya sedangkan *Leveragenya* mengalami penurunan sebesar 47, 47 % dari tahun sebelumnya dimana dapat dinyatakan bahwa apabila *leverage* yang menurun seharusnya harga saham meningkat yang disebabkan karena hutang yang semakin menurun membuat laba perusahaan semakin meningkatkan sehingga para investor menjadi lebih tertarik pada perusahaan tersebut serta juga akan berdampak kepada kenaikan harga sahamnya, namun pada perusahaan terkait mengalami ketidak sesuaian dengan

seharusnya dimana harga saham mengalami penurunan pula.

Selain itu, likuiditas yang mengalami peningkatan dapat mendorong harga saham makin meningkat juga. Namun yang terjadi pada PT. Colorpak Indonesia mengalami masalah pada tahun 2017 dimana likuiditas pada PT. Colorpark Indonesia mengalami peningkatan sebesar 31,52 % sedangkan harga sahamnya turun hingga 9,47 %. hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan yang dimana semakin likuidnya perusahaan akan berdampak pada kemampuan perusahaan guna mendapatkan laba yang akan membuat harga saham pada perusahaan akan semakin meningkat

Pertumbuhan penjualan di PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk harus menghadapi masalah pada tahun 2017 dimana pertumbuhan penjualan tersebut terjadi penurunan mencapai 53,57 % namun harga saham pada perusahaan tersebut terjadi kenaikan mencapai 2,4 %. Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan bahwasanya penjualan yang menurun akan membuat pendapatan perusahaan semakin menurun yang akan berakibat pada penurunan laba yang berujung pada harga saham yang semakin menurun.

I.1.1 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan tersebut, bisa dibuat rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu meliputi :

1. Peningkatan dari *Leverage* tidak selalu diikuti oleh Peningkatan Harga Saham
2. Peningkatan dari *Likuiditas* tidak selalu diikuti oleh Peningkatan Harga Saham
3. Peningkatan dari Pertumbuhan Penjualan tidak selalu diikuti dengan Peningkatan Harga Saham
4. Peningkatan dari *Leverage*, *Likuiditas*, Pertumbuhan Penjualan tidak selalu diikuti dengan Peningkatan Harga Saham

I.1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimakah pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham
2. Bagaimakah pengaruh *Likuiditas* terhadap Harga Saham
3. Bagaimakah pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham
4. Bagaimakah pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

I.2 Landasan Teori

1.2.1 Teori *Leverage*

Rasio *leverage* memberikan gambaran terkait kombinasi penggunaan dana berupa modal pinjaman ataupun modal sendiri dalam mendanai perusahaan dengan memperhatikan kekurangan dan kelebihan. Adapun berbagai kelemahan dan kelebihan penggunaan modal pinjaman ataupun modal sendiri yang dijelaskan oleh Kasmir (2016:150-151). Rasio *leverage* yang dipergunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dipergunakan dalam menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016:157-158). Rasio ini didapatkan dengan membandingkan diantara keseluruhan hutang, mencakup hutang lancar dengan semua ekuitasnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

1.2.2 Teori *Likuiditas*

Rasio ini memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam membayarkan hutang jangka pendek miliknya. Rasio ini merupakan rasio yang memperlihatkan hubungan diantara kas maupun aset lancar lain dengan kewajiban lancar perusahaan (Brigham & Houston, 2010 : 134). Ini mengartikan dengan kesanggupan perusahaan dalam membayarkan hutang ketika hutang tersebut jatuh tempo. Rasio likuiditas yang dipergunakan yaitu *current ratio*. *Current ratio* (CR) ialah rasio guna menilai kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek ataupun utang yang akan jatuh tempo ketika ditagihkan menyeluruh (Kasmir, 2016 : 134). Dapat dikatakan, seberapa banyaknya aktiva lancar suatu perusahaan yang dipakai guna melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

1.2.3 Teori Perumbuhan Penjualan

Menurut Hermanto dan Agung (2015:102), Ratio Pertumbuhan (*Sales Growth*) ialah yang mengukur kesanggupan perusahaan dalam menjaga posisi ekonomi didalam pertumbuhan industri serta ekonomi. Rasio ini adalah rasio yang menilai sejauh mana kesanggupan perusahaan dalam menjaga posisi di dalam pertumbuhan ekonomi serta di dalam industri secara umum (Fahmi, 2017 : 137). Menurut Harahap (2016:309), rasio pertumbuhan ini dapat dilakukan dengan rumusan :.

$$Sales Growth = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

1.2.3 Teori Harga Saham

Harga saham ialah harga jual beli saham yang di perdagangan dalam Bursa Efek yang dibentuk karena adanya interaksi penawaran dan permintaan saham tersebut. Penawaran dan permintaan ini bisa dipengaruhi oleh posisi keuangan atau kinerja perusahaan tersebut, kondisi makro ekonomi, maupun kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam sector industri. Harmono (2014 : 50) menjelaskan bahwasanya nilai perusahaan bisa dihitung dengan harga saham di pasar, ini adalah refleksi penilaian public terhadap kinerja perusahaan secara riil. Kinerja perusahaan yang makin baik bisa merangsang minat investor supaya membeli sahamnya, sehingga harga saham tersebut akan terjadi peningkatan. Peningkatan harga saham ini adalah wujud apresiasi investor kepada perusahaan atas prestasi yang diraih mengenai kinerja keuangan perusahaannya. Begitupun juga apabila kinerja perusahaan mengalami penurunan, investor ada kecenderungan menjual saham perusahaan tersebut, sehingga harga perusahaan akan ada kecenderungan menurun.

1.3 Peneliti Terdahulu

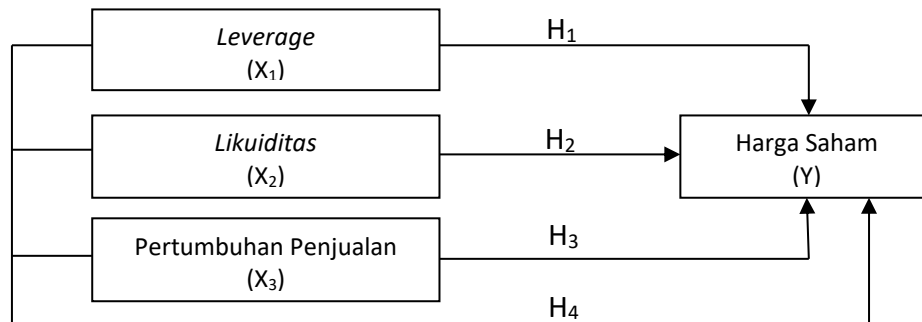
Penelitian dari Suryana dan Wirajaya (2017) terkait Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* Pada Harga Saham memiliki hasil

bahwasanya DER dan CR memiliki pengaruh pada harga saham sementara *ROA* tidak add pengaruh positif pada harga sahamnya.

Penelitian dari Lutfi dan Sunardi (2019) terkait Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Sales Growth, Terhadap Harga Saham Yang Berdampak pada kinerja Keuangan di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdata di BEI yang memiliki hasil bahwasanya ROE, CR, Sales Growth ada pengaruh pada harga saham secara parsial dan stimulant.

Penelitian dari Kartikasari (2019) terkait Pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio* pada harga saham yang memiliki hasil bahwasanya secara parsial DER dan ROA memiliki pengaruh pada harga saham sementara secara simultan DER, CR, ROA ada pengaruh pada harga saham.

I.4 Kerangka Konseptual



I.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis juga bisa dianggap menjadi jawaban teoritis atas perumusan permasalahan, belum jawaban yang empirik. Menurut penjelasan di atas maka peneliti membuat hipotesis penelitian yaitu :

H1 : *Levergae* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H2 : *Likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H4 : *Leverage*, *Likuiditas* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham